

Research Article

Studi Islam : Pendekatan Antropologis dan Pendekatan Sosiologis

Muhammad Zaidan Hilmi¹, Muhammad Nizar Alwi²

1. Universitas Islam Malang, 22302011007@unisma.ac.id
2. Universitas Islam Malang, 22302011005@unisma.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 12, 2026
Accepted : February 25, 2026

Revised : February 2, 2026
Available online : March 29, 2026

How to Cite: Muhammad Zaidan Hilmi, Muhammad Nizar Alwi, and Damanhuri. n.d. "Studi Islam : Pendekatan Antropologis Dan Pendekatan Sosiologis ". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed March 31, 2026. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1612.

Abstrak: Pendekatan sosiologis dan antropologis dalam studi islam mampu memberikan gambaran bahwa islam secara fungsional dapat memberikan pengaruh yang positif pada kehidupan sosial masyarakat dan tradisi serta budaya ritual yang berlaku. Akan tetapi pada saat ini umat islam khususnya menjalankan rangkaian ibadahnya hanya dalam bentuk legistik-formalistik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan interpretasi terhadap kasus diatas dengan melalui pendekatan sosiologis dan antropologis. Penelitian ini menggunakan penelitian library research (studi kepustakaan). Data primer dalam penelitian ini berupa buku ataupun jurnal yang membahas studi islam khususnya pada pendekatan sosiologis dan antropologis. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendekatan antropologis dalam studi Islam menekankan pemahaman terhadap praktek-praktek keagamaan dan kehidupan umat Islam dalam konteks budaya dan sosialnya dan (2) pendekatan sosiologis dalam studi Islam menekankan analisis terhadap struktur sosial, dinamika kekuasaan, dan interaksi sosial dalam komunitas Muslim.

Kata Kunci: Pendekatan studi Islam, Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Antropologis.

PENDAHULUAN

Islam tidak hanya merupakan agama tetapi juga sebuah fenomena sosial yang mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat secara luas. Sudah sangat umum bahwa islam merupakan agama yang memiliki banyak dimensi seperti keimanan, akal pikiran, sejarah, sosial, ekonomi, politik bahkan hingga kehidupan rumah

tangga dikaji didalam islam. Hal ini sesuai dengan fungsi agama islam sendiri yaitu sebagai agama yang rahmatan lil 'alamiin. Agama yang dapat membahas tuntas seluruh kehidupan manusia yang berprinsip pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Menanggapi hal demikian, para cendekiawan muslim bahkan pemikir barat sudah mulai mengembangkan kajian-kajian tentang keislaman. Mereka berusaha mengamati pondasi-pondasi keislaman secara mendalam dan mendetail dari segi aspek ritual, historis, sosial, ekonomi dan politik. Output dari pengkajian tentang keislaman ini adalah sebagai bentuk responsif dari perkembangan zaman dan agama islam menjadi lebih fungsional sesuai dengan kemajuan zaman yang ada (Bakhtiar & Marwan, 2016). Oleh karena itu Studi tentang Islam dengan pendekatan tertentu merupakan suatu kebutuhan penting dalam konteks global saat ini.

Studi Islam dapat diarahkan pada kajian keislaman yang mengarah pada tiga hal diantaranya: (1) muara islam pada asas kedamaian, (2) islam yang bermuara pada ketundukan, dan (3) islam yang mengarah pada keselamatan dunia dan akhirat. Poin pertama menunjukkan bahwa studi islam dapat memberikan kontribusinya dalam aspek sosial. Sehingga produk dari studi islam ini dapat menciptakan dinamika sosial yang baik dan berdaya guna. Merujuk pada poin ketiga, islam memberikan tujuan bagi umatnya untuk mendapatkan keselamatan didunia dan kebahagiaan di akhirat melalui sarana kehidupan di bumi.

Melalui pendekatan sosiologis dan antropologis, studi islam mampu memberikan gambaran bahwa islam secara fungsional dapat memberikan pengaruh yang positif pada kehidupan sosial masyarakat dan tradisi serta budaya ritual yang berlaku. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kodir bahwa urgensi mempelajari dan mendalami studi islam pada saat ini yaitu sebagai sarana dalam mengatasi problem yang dihadapi umat islam dan untuk meluruskan arah menuju masa depan yang lebih berbudaya (Abdul Kodir, 2014). Namun, seiring berkembangnya zaman masyarakat menjadikan agama hanya sebagai manifestasi dalam ritual formal saja. Hal ini yang menjadikan agama terlebih islam kurang tampak isi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Agama pada saat ini hanya bersifat legistik-formalistik, yang membuat agama kehilangan jati dirinya (Bakhtiar & Marwan, 2016). Masyarakat hanya berbondong-bondong untuk melakukan sebuah ritual keagamaan tanpa memperdulikan nilai dan pokok isi yang terkandung didalamnya

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan interpretasi terhadap problematika umat islam yang ada pada saat ini dengan melalui pendekatan sosiologis dan antropologis. Sehingga umat islam dapat memulai kehidupan harmonis yang berbudaya pada masa mendatang. Kerukunan dan sikap toleran antar umat islam sangat diperlukan, sebagai bentuk implementasi Al-Qur'an dan Al-Hadits serta seluruh ajaran maupun tindakan yang pernah dilakukan oleh Rasulullah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian library research (kepuustakaan). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode yang fokus analisis terhadap literatur studi islam berupa buku ataupun jurnal, yang demikian dijadikan sebagai sumber data primer dari penelitian ini. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelaahan, penganalisisan serta pengumpulan data dari dokumen tertulis seperti buku ataupun jurnal ilmiah. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpul data, penafsir data yang terdapat dalam literatur ilmiah. Adapun dalam penganalisisan data peneliti menggunakan langkah pengumpulan serta peninjauan kembali, reduksi data, penyajian dan penyimpulan.

HASIL DAN PENELITIAN

Pendekatan Antropologi dalam Studi Islam

Istilah antropologi berasal dari kata antropos dan logis, yang memiliki arti manusia dan ilmu (Potabuga, 2020). Antropologi adalah sebuah istilah yang digunakan dalam cabang keilmuan yang membicarakan tentang manusia. Antropologi dalam KBBI disebut sebagai ilmu tentang manusia, khususnya terkait tentang asal usul, adat istiadat, aneka warna bentuk fisik dan kepercayaan. Dalam bukunya, Koentjaraningrat (1969) menyebutkan pengertian antropologi sebagai Ilmu tentang manusia, yang pada awalnya mempunyai makna lain yaitu ilmu tentang ciri-ciri tubuh manusia. Dengan demikian, pengertian antropologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang manusia baik dalam hal-hal yang berkaitan dengan aspek fisik yaitu : warna kulit, bentuk muka, tinggi badan, bentuk rambut, bentuk hidung, maupun dalam aspek yang berkaitan dengan kehidupan sosial (Damanik, 2023).

Pendekatan ini dapat diartikan sebagai salah satu usaha dalam memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, agama tampak lebih dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi manusia serta berupaya menjelaskan dan memberikan jawaban atau solusinya (Bakhtiar & Marwan, 2016). Dalam studi Islam, Pendekatan antropologi menawarkan perspektif yang unik dalam memahami bagaimana agama, khususnya Islam, berinteraksi dan mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya manusia. Antropologi, dengan fokusnya pada manusia dan kebudayaan, memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang praktik, ritus, dan pengalaman keagamaan yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Melalui pendekatan ini, studi Islam tidak hanya terbatas pada teks-teks suci dan doktrin, tetapi juga pada bagaimana ajaran-ajaran tersebut diinterpretasikan, diadaptasi, dan dihidupkan dalam konteks sosial yang beragam.

Dalam konteks antropologi, Islam dipandang sebagai sistem kepercayaan yang dinamis, yang tidak hanya membentuk identitas individu tetapi juga struktur sosial dan hubungan dalam komunitas (Novianti, 2013). Pendekatan antropologis memperluas pemahaman tentang Islam dengan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam aspek-aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, dan kekerabatan, serta bagaimana praktik-praktik ini berubah dan berkembang seiring waktu dan ruang.

Salah satu kontribusi penting dari pendekatan antropologi adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi dan menjelaskan variasi lokal dalam praktik Islam (Rohman dkk., 2023). Ini termasuk bagaimana tradisi dan adat istiadat setempat mempengaruhi interpretasi dan implementasi ajaran Islam. Misalnya, cara perayaan hari raya, praktik pernikahan, dan bahkan hukum syariah dapat bervariasi

secara signifikan antara komunitas yang berbeda, mencerminkan pengaruh budaya lokal yang kuat. Pendekatan antropologi juga memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor eksternal seperti globalisasi, modernisasi, dan interaksi antar budaya mempengaruhi praktik keagamaan (Rahman & Azmi Ali Yafie, 2023). Studi antropologis dapat mengungkap bagaimana umat Islam di berbagai belahan dunia merespons dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan budaya, sering kali dengan cara yang kreatif dan inovatif, untuk mempertahankan identitas dan tradisi mereka.

Koentjaraningrat (1969) mengemukakan bahwa kebudayaan: mencakup tiga aspek yaitu:

- 1) pemikiran,
- 2) kelakuan dan
- 3) hasil kelakuan.

Dalam kebudayaan manusia itu sebenarnya merupakan serangkaian aturan-aturan, kategorisasi-kategorisasi penggolongan) dan termasuk nilai-nilai. Kebudayaan tidak hanya sekedar ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga hal-hal yang gaib, hal-hal yang buruk, bahasa, dan lain-lain. Adapun unsur-unsur kebudayaan itu seperti meliputi:

- 1) Sistem sosial (organisasi sosial, pendidikan);
- 2) Sistem bahasa dan komunikasi;
- 3) Sistem agama;
- 4) Sistem ekonomi dan teknologi; dan
- 5) Sistem politik dan hukum.

Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian seputar aspek kesadaran hukum masyarakat dan kasus hukum sosial kekeluargaan Islam. Metode ini merupakan ilmu tentang masyarakat yang berfokus pada unsur-unsur tradisional, termasuk warna, bahasa, dan sejarah perkembangan dan penyebaran bahasa, serta dasar-dasar kebudayaan manusia dalam Masyarakat (Sodikin & Badruzzaman, 2000).

Analisis Ayat Al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Antropologi

Penerapan pendekatan antropologi dapat dilakukan pada studi sumber Islam atau studi Al-Quran maupun Sunnah, misalnya:

1. Poligami dalam Islam

Allah SWT berfirman :

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَّةَ وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَذْنَبٌ أَلَّا تَعْدِلُوا

Artinya :

"Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya." (QS. An-Nisa: 3)

Analisis Antropologis :

Pendekatan antropologi dapat digunakan untuk memahami mengapa poligami diizinkan dalam konteks sosial masyarakat Arab saat itu, di mana jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki akibat perang dan faktor lainnya, sehingga poligami dianggap solusi untuk melindungi hak-hak perempuan dan anak yatim.

2. Haji dan Umrah

Allah SWT berfirman :

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Artinya :

"Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh." (QS. Al-Hajj: 27)

Analisis Antropologis :

Antropologi dapat membantu memahami makna dan pengalaman spiritual serta sosial dari pelaksanaan haji dan umrah bagi Muslim dari berbagai latar belakang budaya, termasuk bagaimana ritual-ritual tersebut mempengaruhi identitas keagamaan dan rasa solidaritas dalam komunitas Muslim global.

3. Penerapan Hukum Hudud

Allah SWT berfirman :

الرَّائِيَةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman." (QS. An-Nur: 2)

Analisis Antropologis :

Dengan pendekatan antropologi, peneliti dapat mempelajari bagaimana hukuman hudud seperti zina diterapkan dalam masyarakat Arab pada masa Nabi Muhammad dan bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi penerapan hukum tersebut. Peneliti juga bisa mengeksplorasi bagaimana hukum ini dipahami dan diterapkan di berbagai masyarakat Muslim kontemporer dengan kondisi sosial yang berbeda.

4. Integrasi Tradisi Lokal

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurat: 13)

Analisis Antropologis :

Dengan pendekatan antropologi, peneliti dapat melihat bagaimana berbagai komunitas Muslim mengintegrasikan tradisi lokal mereka dengan ajaran Islam, menciptakan bentuk-bentuk praktek keagamaan yang unik. Misalnya, bagaimana Muslim di Indonesia menggabungkan adat lokal dengan praktik keagamaan Islam, seperti dalam upacara pernikahan atau perayaan Maulid Nabi.

5. Zakat dan Ekonomi

Allah SWT berfirman :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. At-Taubah: 103)

Analisis Antropologis :

Pendekatan antropologi dapat digunakan untuk memahami bagaimana sistem zakat diterapkan dalam berbagai masyarakat Muslim dan bagaimana itu berperan dalam sistem ekonomi dan sosial mereka. Penelitian dapat mencakup bagaimana zakat membantu mengurangi kemiskinan, memperkuat solidaritas sosial, dan menggerakkan perekonomian lokal di berbagai komunitas Muslim.

Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam

Sosiologi biasanya disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat karena nama sosiologi berasal dari kata Latin "socius", yang berarti "teman," dan "logos", yang berarti "ilmu pengetahuan." (Abdul Kodir, 2014). Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang berbagai macam aspek dalam masyarakat serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Menurut Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur sosial dan proses-proses sosial yang didalamnya menyangkut terkait pembelajaran sosial. Struktur sosial yang dimaksud oleh Selo Sumardjan dan Soelaeman Soemardi adalah yang berkaitan dengan keseluruhan hal antara unsur sosial yang bersifat pokok seperti halnya kelompok, norma sosial, lembaga sosial dan lapisan masyarakat. (Soemardjan & Soemardi, 1974).

Mayoritas orang mempercayai bahwasannya Auguste Comte dan Henri Saint Simon adalah pendiri sosiologi. Comte percaya bahwa sosiologi berasal dari ilmu alam. Kajian positivistik dan rasional tentang kehidupan sosial akan dihasilkan melalui observasi empiris terhadap masyarakat manusia. Kajian ini akan memberikan struktur bagi ilmu tentang kemasyarakatan. Menurut Comte, positivisme dalam teori sosiologi akan menyebabkan agama dan teologi tidak lagi digunakan sebagai contoh perilaku dan keyakinan dalam masyarakat modern.

Durkheim memfokuskan agama pada aspek fungsi didalam kajian sosiologinya, dimana agama dilihat sebagai jembatan ketegangan dengan suku atau kelompok lain (Sholihah, 2020). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasanya agama seringkali menciptakan keteraturan moral dan sosial, mengikat anggota masyarakat dalam proyeksi kebersamaan, sekumpulan nilai dan tujuan sosial bersama. Kondisi seperti inilah yang mendorong fanatisme kelompok sosial, sehingga menyebabkan

ketegangan antar kelompok mudah muncul saat berhadapan dengan kelompok agama yang berbeda. Kajian sosiologi yang membahas tentang agama mengalami perkembangan besar sejak masa Durkheim. Para tokoh sosiolog seperti halnya Talcott Parsons, Bryan Wilson, Robert Bellah, Max Weber, Karl Marx, dan beberapa tokoh lainnya cukup serius dalam mengkaji agama menggunakan pendekatan sosiologi, meskipun banyak juga dari mereka yang mendukung paham sekuler (Mahyudi, 2023).

Untuk menghasilkan suatu teori, maka kajian-kajian ilmiah harus memiliki pendekatan pendekatan, demikian juga dengan teori-teori sosiologi. Ada tiga pendekatan utama sosiologi (Nashihin & Muhyidin, 2023), yaitu:

- a. Pendekatan struktural-fungsional adalah gabungan dari dua pendekatan ilmu yang berbeda: strukturalisme. Pendekatan strukturalisme hanya melihat masyarakat sebagai bagian dengan struktur pembangun di dalamnya, mengabaikan fungsi setiap struktur. Sementara itu, fungsionalisme lebih cenderung mengkaji bahwasannya setiap komponen masyarakat mempunyai peran dan fungsi tertentu. Jadi, kombinasi strukturalisme dan fungsionalisme menganggap masyarakat bukan hanya kumpulan fungsi atau struktur. Mereka lebih suka melihat masyarakat dari sudut pandang struktur dan fungsi, serta hubungan antara keduanya. Selama akhir 1930-an, pendekatan struktural-fungsional menjadi populer, yang menggunakan perspektif makroskopis terhadap masyarakat (Maulana Ira, 2022). Itu berasal dari sosiolog Eropa seperti Emile Durkheim, Max Webber, Vill Predo Hareto, dan beberapa antropog sosial.
- b. Pendekatan konflik adalah pendekatan alternatif paling populer saat ini terhadap pendekatan struktural-fungsional sosial makro. Karl Marx, yang lahir pada tahun 1818 dan meninggal pada tahun 1883, adalah figur yang sangat terkenal sebagai pendiri gerakan sosialis internasional. Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar karyanya ditujukan untuk mengembangkan sayap gerakan ini, banyak asumsinya yang sekarang dianggap sebagai teori sosiologis. Sementara penganut sosiologi Marx menggunakan ideologi dan pedoman sosiologis Marx secara eksplisit, penganut pendekatan struktural-fungsional hanya menggunakan praktek ideologis secara tidak langsung. Ia percaya bahwa sumber daya ekonomi telah dikuasai oleh segelintir orang tertentu sepanjang sejarah manusia, sementara orang lain ditakdirkan untuk bekerja untuk mereka dan bergantung pada belas kasihan segelintir penguasa. Marx membangun teori sosialisme dari perspektif ini, yang merupakan solusi terakhir untuk mendapatkan semua sumber daya untuk setiap orang. Karena idealnya tidak akan ada lagi, seperti kelaparan, eksploitasi, dan konflik, revolusi-revolusi lanjutan tidak lagi diperlukan.
- c. Pendekatan Intraksionisme-Symbolis adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu; interaksionisme, misalnya, melihat bagaimana hubungan di dalam masyarakat (Yunus & Ahmad, 1996). Pendekatan ini kemudian digabungkan dengan pendekatan simbolisme karena dianggap bahwa setiap interaksi dalam masyarakat

hanya dapat dilihat melalui penggunaan simbol-simbol yang berlaku di antara mereka. Pendekatan interaksionisme-simbolis, di sisi lain, adalah perspektif mikro dalam sosiologi yang saat ini mungkin sangat spekulatif. Namun, pendekatan ini mengambil banyak inspirasi dari konteks Barat, meskipun tidak mengandung banyak dasar ideologis. Seperti namanya, interaksionisme-simbolis biasanya disebut sebagai pendekatan interaksionis saja, yang menghindari interaksi sosial seminimal mungkin. Di tingkat mikro ini, psikologi sosial tidak seperti yang lain, diharapkan dapat memperluas lingkup analisisnya untuk melihat masyarakat secara keseluruhan sebagai penentu proses dari banyak interaksi. Orang dianggap mempelajari situasi yang dapat selaras atau menyimpang; situasi transaksi politik dan ekonomi; situasi dalam dan di luar keluarga; situasi permainan dan pendidikan; situasi organisasi, formal dan informal; dan sebagainya. Karena tidak dapat diterapkan secara universal, ketiga pendekatan sosiologi yang disebutkan sebelumnya struktural fungsional, konflik, dan intraksionisme-simbolis merupakan pendekatan kontemporer yang dibina dengan objek dari masyarakat Barat. Pemikiran Barat tidak hanya tidak dapat menjelaskan masalah yang dewasa ini dihadapi oleh masyarakat ini, tetapi juga jauh dari dan sering bertentangan dengan persepsi lokal orang non-Barat.

Selain tiga teori besar yang disebutkan di atas, pendekatan terhadap agama telah menghasilkan banyak teori dari sudut pandang sosiologi. Salah satu teori yang paling terkenal adalah teori tingkatan yang dikembangkan oleh August Comte pada tahun 1798 hingga 1857 (Nugroho, 2016). Dia membagi tingkatan penilaian pemikiran manusia dalam buku *Cours de Philosophie Positive*, di mana ia membahas pemahamannya tentang positivisme alamiah. Pertama, dikenal sebagai teologi, setiap peristiwa yang dialami manusia dianggap sebagai hasil dari kekuatan dzat yang Maha Kuasa atau ketuhanan. Tingkat kedua, dikenal sebagai metafisika, memulai pemahaman manusia tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan alam. Pada titik ini, manusia dapat memahami sesuatu karena mereka dapat menggunakan akal pikiran praktis (Sampean, 2018).

Analisis Ayat Al-Qur'an Menggunakan Pendekatan Sosiologis

Penerapan pendekatan sosiologi dapat dilakukan pada studi sumber Islam atau studi Al-Quran maupun Sunnah, misalnya:

1. Analisis Konteks Sosial Sejarah

Allah SWT berfirman :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوَةُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

"Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: 'Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya...' (QS. Al-Baqarah 2: 219)

Pada masa pra-Islam, khamar (minuman keras) dan judi adalah bagian dari kehidupan sosial Arab. Melalui ayat ini, kita bisa mempelajari bagaimana Islam berusaha mengubah kebiasaan sosial yang merugikan masyarakat. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat ini merupakan ayat pertama yang turun sebagai pengharaman atas minuman keras dan perjudian (Ismail, 1419). Selain itu sahabat Umar juga menjelaskan bahwa hal-hal seperti meminum minuman keras dan perjudian merupakan dosa besar dan dapat merugikan di akhirat kelak.

" Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta. Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. An-Nisa' 4: 11)

Studi tentang penerapan hukum waris di berbagai negara Muslim dan bagaimana faktor sosial dan budaya mempengaruhi interpretasi dan pelaksanaannya. Selain itu dalam hal waris ini Al-Karmuni (1981) menjelaskan bahwa salah satu tujuan adanya hukum waris ini dengan tanpa adanya ijtihad menciptakan keluarga ataupun masyarakat yang harmonis dan damai (Al-Karmuni, 1981).

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq : 1-5)

Vol. 12, No. 1, 2026
P-ISSN: 2085-2487, E-ISSN: 2614-3275

Studi tentang bagaimana konsep pendidikan dalam Islam berdasarkan ayat ini diterapkan dalam sistem pendidikan madrasah atau pesantren di berbagai negara Muslim.

4. Sosiologi Komunitas dan Tradisi Keagamaan

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal..." (QS. Al-Hujurat : 13)

Analisis Sosiologis :

Studi tentang praktik-praktik keagamaan dan tradisi dalam komunitas Muslim yang beragam dan bagaimana ayat ini menjadi landasan untuk mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati antar berbagai kelompok sosial.

5. Sosiologi Keluarga dalam Islam

Allah SWT berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya :

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang..." (QS. Ar-Rum : 21)

Analisis Sosiologis :

Studi tentang dinamika keluarga dalam Islam, bagaimana nilai-nilai kasih sayang dan kedamaian diterapkan dalam kehidupan keluarga Muslim, serta peran gender dalam rumah tangga berdasarkan ajaran Islam.

6. Sosiologi Ekonomi dalam Islam

Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّبَعَهَا ۚ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila..." (QS. Al-Baqarah : 275)

Analisis Sosiologis :

Studi tentang bagaimana sistem ekonomi Islam mengatur transaksi keuangan, melarang riba, dan mempromosikan prinsip keadilan ekonomi. Analisis terhadap dampak sosial dari penerapan ekonomi syariah di masyarakat modern.

7. Sosiologi Politik Islam

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu..." (QS. An-Nisa' : 59)

Analisis Sosiologis :

Studi tentang konsep ketaatan kepada pemimpin dalam Islam, hubungan antara agama dan politik, serta bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam sistem pemerintahan di negara-negara Muslim.

8. Sosiologi Konflik dan Resolusi dalam Islam

Allah SWT berfirman :

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَفْتَلُوا إِلَيْكَ يَا رُسُلَ اللَّهِ فَاذْكُمُونَهُمَا فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ . إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap yang lain, maka perangilah yang berbuat aniaya itu hingga ia kembali kepada perintah Allah..." (QS. Al-Hujurat : 9-10)

Analisis Sosiologis :

Studi tentang metode penyelesaian konflik dalam Islam, bagaimana prinsip mediasi dan rekonsiliasi diterapkan dalam masyarakat, serta peran ulama dan pemimpin dalam menjaga perdamaian.

9. Sosiologi Lingkungan dalam Islam

Allah SWT berfirman :

يَبْنَىٰءَ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya :

"Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf : 31)

Analisis Sosiologis :

Studi tentang etika lingkungan dalam Islam, bagaimana ajaran Islam mendorong pelestarian alam dan anti-konsumtisme, serta peran ajaran ini dalam gerakan lingkungan di negara-negara Muslim.

KESIMPULAN

Pendekatan studi islam sangat diperlukan dalam mengkaji dan memahami agama Islam secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan antropologis dalam studi Islam menekankan pemahaman terhadap praktek-praktek keagamaan dan kehidupan umat Islam dalam konteks budaya dan sosialnya. Ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang bagaimana Islam diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana budaya dan tradisi lokal mempengaruhi interpretasi dan praktik keagamaan. Di sisi lain, pendekatan sosiologis dalam studi Islam menekankan analisis terhadap struktur sosial, dinamika kekuasaan, dan interaksi sosial dalam komunitas Muslim. Ini memungkinkan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik mempengaruhi perkembangan dan transformasi Islam dalam masyarakat. Kedua pendekatan ini memberikan wawasan yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami Islam secara holistik dalam konteksnya yang luas. Dengan kedua pendekatan ini problematika yang dihadapi umat islam pada saat ini akan mudah teratasi dan mengembalikan isi serta nilai-nilai keislaman secara fungsional pada masa sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir, K. (2014). *Metodologi Studi Islam*. CV. Pustaka Setia.
- Al-Karmuni, S. A. (1981). *Al-Kawakib Ad-Durariy fii Syarh Shahih Al-Bukhori*. Dar Ihya; At-Turats Al-'Arabiy.
- Bakhtiar, N., & Marwan. (2016). *Metodologi Studi Islam*. Cahaya Firdaus.
- Damanik, N. (2023). *Metodologi Studi Islam*. CV. Proaktif.
- Ismail, A. F. bin K. (1419). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim (Tafsir Ibnu Katsir)*. . Dar Al-Kutub Al-'ilmiyyah.
- Mahyudi, D. (2023). Pendekatan Antropologi dan Sosiologi dalam Studi Islam. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 9(2), 114–140.
- Maulana Ira. (2022). Urgensi Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam. *Journal of Legal and Cultural Analytics*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.55927/jlca.v1i2.916>
- Nashihin, N., & Muhyidin, M. (2023). Studi Islam dalam Pendekatan Sosiologi. *JOSH: Journal of Sharia*, 2(1), 33–43. <https://doi.org/10.55352/josh.v2i1.175>
- Novianti, K. (2013). Kebudayaan, Perubahan Sosial, dan Agama dalam Perspektif Antropologi. *Jurnal Harmoni*, 12(2), 8–20.
- Nugroho, I. (2016). Positivisme Auguste Comte: Analisa Epistemologis Dan Nilai Etisnya Terhadap Sains. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 167–177. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i2.192>
- Potabuga, Y. F. (2020). PENDEKATAN ANTROPOLOGI DALAM STUDI ISLAM. *TRANSFORMATIF*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1807>
- Rahman, M. I. A., & Azmi Ali Yafie. (2023). Analisis Transformasi Sosial-Budaya dalam Tradisi Kondangan: Studi Kasus di Desa Cilimus, Kuningan, Jawa Barat. *ASKETIK*, 7(2), 173–190. <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i2.1394>

- Rohman, A., Ahrori, M. Asvin., Hazim, Moh., & Pangestuti, R. (2023). Pendekatan Sosiologi dan Antropologi Sebagai Solusi Alternatif Moderasi Beragama di Indonesia. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 3(2), 103–110.
- Sampean, S. (2018). SOSIOLOGI ISLAM : REFLEKSI ATAS KEBERAGAMAAN UMAT ISLAM DI INDONESIA ANTARA DOGMA, AJARAN, DAN REALITAS. *Journal of Islamic World and Politics*, 2(2). <https://doi.org/10.18196/jiwp.2223>
- Sholihah, I. (2020). Sosiologi Sebagai Pendekatan Pemahaman Agama Dan Kitab Suci. *SAMAWAT:Journal of Hadith and Quranic Studies*, 4(2).
- Sodikin, A., & Badruzzaman. (2000). *Metodologi Studi Islam*. Tunas Nusantara.
- Soemardjan, S., & Soemardi, S. (1974). *Setangkai Bunga Sosiologi*. Lembaga Penerbitan FEUI.
- Yunus, Ilyas. B., & Ahmad, F. (1996). *Sosiologi Islam; Sebuah Pendekatan (terj.)*. Hamid Ba Syaib . Mizan.